

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh Rahwana adalah tokoh yang selalu kita kenal sebagai tokoh antagonis dalam cerita Ramayana. Rahwana digambarkan sebagai manusia dengan sepuluh muka atau biasa disebut dengan dasamuka. Ia diceritakan sebagai tokoh jahat yang menculik Dewi Sinta, istri Rama. Maka dari itu, Rama berniat merebut kembali istrinya. Ia mengutus pasukan kera yang ia miliki yang dipimpin oleh Anoman. Berangkatlah Anoman ke kerajaan Rahwana dan menyerang dengan memporak-porandakan semua hingga habis, namun di dalam sebuah novel berjudul *Rahwana Kisah Rahasia* karya Anand Neelakantan, cerita tentang Rahwana mengalami perubahan.

Novel *Rahwana Kisah Rahasia* adalah novel terjemahan karya seorang pengarang India bernama Anand Neelakantan. Judul asli novel ini adalah *Asura: The Tale of the Vanquished* dan diterjemahkan oleh Desak Nyoman Pusparini dan Chandra Citrawati. Anand Neelakantan adalah seorang pengarang yang menemukan aliran atau genre baru dalam tradisi sastra India. Genre baru tersebut adalah pembalik cerita mitologi India. *Rahwana Kisah Rahasia* ini adalah sebuah balikan cerita dari mitologi Ramayana. Karangan-karangan yang Anand Neelakantan tulis dinilai sangat menggugah pikiran karena menyajikan cerita-cerita terkenal dengan sudut pandang baru. Anand Neelakantan tidak menghabiskan waktu yang sebentar untuk memunculkan sudut pandang baru yang logis,. Ia melalui proses yang sangat panjang untuk mengumpulkan bahan yang ia gunakan untuk menulis sebuah cerita. Contohnya pada novel yang diteliti kali ini yaitu *Rahwana Kisah Rahasia*, Anand menyodorkan sebuah cerita berbeda yang diambil dari sudut pandang tokoh antagonis. Ia melakukan penelitian intensif untuk menulis novel ini, ia membaca, mendengar, dan melihat berbagai bentuk cerita tentang Ramayana untuk menghasilkan cerita balikan yang logis dan dapat memunculkan cerita baru.

Novel *Rahwana Kisah Rahasia* adalah sebuah novel yang menceritakan cerita Ramayana dari sudut pandang Rahwana. Ia menceritakan semua yang terjadi sebenarnya termasuk bahwa ia bukanlah tokoh yang jahat melainkan seorang raja yang bijaksana namun dikhianati oleh rakyatnya. Tidak hanya itu saja, di dalam novel *Rahwana Kisah Rahasia* ini diceritakan juga bahwa Dewi Sinta adalah putri dari Rahwana.

Rahwana digambarkan sebagai manusia bermuka sepuluh (dasamuka). Dasamuka adalah gambaran dari sifat manusia, sehubungan dengan penjelasan tersebut, Anand Neelakantan, seorang pengarang yang berasal dari India, dalam karangannya menyatakan sebagai berikut.

“Hanya satu yang boleh tersisa dan dijaga: akal budi. Mahabali yang agung menasihati Rahwana untuk mengikis sembilan sifat dalam dirinya: Amarah, kebanggaan, kecemburuan, kegembiraan, kesedihan, rasa takut, sifat mementingkan diri sendiri, hasrat, dan ambisi” (*Rahwana Kisah Rahasia*, 2017:11).

Rahwana hanyalah manusia biasa dengan satu muka, namun ia memiliki sepuluh sifat tersebut sehingga ia dijuluki dasamuka. Rahwana memiliki seorang guru bernama Mahabali yang agung. Mahabali yang agung menasehati Rahwana agar mempertahankan satu sifat yaitu akal budi dan menghilangkan sembilan sifat lainnya. Sembilan sifat tersebut akan memberikan pengaruh buruk bagi kehidupan, namun Rahwana menyangkal perintah Mahabali yang agung. Ia tetap ingin mempertahankan sepuluh sifat yang ia miliki sebagai tanda bahwa ia manusia yang sempurna. Berkat kegigihan Rahwana dalam mempertahankan sepuluh sifat yang ia miliki, ia menjadi sosok yang dikenal masyarakat sebagai sosok yang tak memiliki kendali atas nafsunya, maka banyak yang menganggap bahwa ia adalah raja yang jahat.

Rahwana mengalami konflik batin yang bermacam-macam karena memiliki sepuluh sifat. Berbagai konflik kehidupan muncul di dalam hidup Rahwana karena ia gigih mempertahankan sembilan sifat yang seharusnya ia hilangkan. Berbeda dengan kisah Rahwana di dalam cerita klasik, novel ini menghadirkan cerita dari sudut pandang Rahwana. Konflik batin yang dialami oleh Rahwana terungkap dengan jelas sehingga citra Rahwana sebagai karakter

antagonis di dalam cerita klasik Ramayana bisa goyah. Adanya konflik yang begitu banyak serta cerita dari sudut pandang Rahwana, konflik batin Rahwana menarik untuk diteliti dengan tinjauan psikologi sastra pendekatan Sigmund Freud.

Sepuluh sifat yang dimiliki Rahwana adalah gambaran sifat-sifat yang dimiliki oleh semua manusia. Manusia memiliki akal budi, namun juga memiliki sembilan sifat yang lain, yang dinilai akan menghancurkan kehidupan. Konflik batin Rahwana yang disebabkan adanya pertarungan sepuluh sifat di dalam dirinya di dalam novel ini dapat dikatakan representasi dari konflik batin yang bisa dialami setiap manusia. Penelitian tentang konflik batin ini juga dilengkapi dengan perilaku yang dilakukan oleh Rahwana saat mengalami konflik batin yang menimpanya. Perilaku yang dilakukan oleh Rahwana ini dapat menjadi pengajaran dan motivasi untuk pembaca dalam mengatasi masalah yang menimpa sebagai akibat dari sepuluh sifat manusia.

Sebagai makhluk individu, seorang manusia kerap mengalami konflik batin yang menyerang ketenangan jiwa. Permasalahan konflik batin ini erat kaitannya dengan teori psikologi. Penelitian ini membahas masalah psikologi yang dialami manusia yaitu konflik batin, maka teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang berkaitan dengan ilmu jiwa manusia mulai dari alam bawah sadar hingga alam sadar, sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditulis untuk membatasi permasalahan yang akan ditulis oleh peneliti dan agar penelitian mengarah pada masalah yang akan dibahas. Pembatasan masalah perlu dituliskan agar penelitian tidak membahas teori yang terlalu luas dan terkesan tidak fokus pada permasalahan penelitian yang akan dibahas. Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis struktur novel akan dibahas dalam penelitian ini. Struktur novel yang akan dibahas meliputi tokoh, penokohan, alur, dan latar.

2. Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Rahwana Kisah Rahasia* karya Anand Neelakantan melalui pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.
3. Rencana penerapan analisis konflik batin dalam pendidikan karakter di SMA.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah struktur novel dalam novel *Rahwana Kisah Rahasia* karya Anand Neelakantan?
2. Bagaimanakah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Rahwana dalam novel *Rahwana Kisah Rahasia* karya Anand Neelakantan menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud?
3. Bagaimanakah penerapan analisis konflik batin dalam pendidikan karakter di SMA?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur novel dalam novel *Rahwana Kisah Rahasia* karya Anand Neelakantan.
2. Mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Rahwana dalam novel *Rahwana Kisah Rahasia* karya Anand Neelakantan menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud.
3. Mendeskripsikan rencana penerapan analisis konflik batin dalam pendidikan karakter di SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat, dapat memperluas pengetahuan, dan dapat menambah pengetahuan dalam bidang bahasa Indonesia untuk penulis, pembaca, dan pecinta sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Rahwana Kisah Rahasia* karya Anand Neelakantan dapat bermanfaat untuk bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud atas konflik batin tokoh utama.

b. Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini mampu menjadi motivasi untuk menciptakan ide dan gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat diimplementasikan hasilnya ke dalam pendidikan karakter di SMA.